

Suara Khatib

Baiturrahman

III

Suara Khatib
Baiturrahman

1316



Jl. Lingsing, Desa le Maseh, No. 11, Sp.2
Ulee Kaleng, Jangje Aceh, 23117
Telp/Fax: 0651-7215100
www.majalahsukses.com



Suara Khatib

Baiturrahman

Edisi 16

Suara Khatib Baiturrahman

Edisi 16

Tim Editor:

Muliadi Kurdi
Azman Ismail
Ekasaputra

Tim Penulis:

Dr.Tgk. H. Abdul Gani Isa, SH., M.Ag.,	Ust. Masrul Aidi,
Drs. H. Abdul Karim Syeikh, MA.,	Dr. Mizaj Iskandar, Lc., LL.M., Dr. H.
Dr. Agusni Yahya, M.A.,	Mohd. Heikal, S.E., M.M,
Dr. H. Agustin Hanafi, Lc, MA.,	Tgk. H. Muchtaruddin Budiman Dawod,
Kolonel Caj. Dr. Ahmad Husein, MA.,	Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc, M.Ed.,
Dr. Amir Khalis, SH, MH.,	Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA.,
Amri Fatmi,	Tgk. H. Muhammad,
Dr. Armiadi Musa, MA,	Dr. H. Muhibbuththabary, M.Ag.,
Dr. Tgk. Bukhari Daud, M,Ed.,	Mursalin Basyah, Lc. M.Ag.,
Drs. Tgk. Daud Hasbi, M.Ag.,	Tgk. H. Mutiara Fahmi, Razali, Lc. MA.,
Fahmi Sofyan, Lc., MA.,	Prof. Dr. Nasir Azis, MA.,
Ir. Faizal Adriansyah, M.Si.,	Nazaruddin A.Wahid,
Ust. Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd.,	H. Surianto, Lc.,MA,
Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA.,	Dr.Tgk. H. Syabuddin Gade, M.Ag.,
H. Gamal Achyar, Lc.M.SH.,	Prof. Dr. H. Syahrizal Abbas, MA.,
Dr. Tgk. H. Gunawan Adnan, M.A., Ph.D.,	Dr. Syukri Muhammad Yusuf, Lc. MA.,
Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA,	Tgk. Syukri Pango,
Dr. Ir. Husni Musannif, M.Agric.Sc., Drs. H.	Dr. Tarmizi M. Jakfar, M. Ag.,
Drs. H. Ibnu Sa'dan, M.Pd.,	Prof. Dr. Tgk. H. Warul Walidin Ak, MA.
Dr. H. Jabar Sabil, MA.,	

ISBN: 978-602-0824-91-8

xiv + 334 hlm, 14,8 x 21 cm

Penerbit

Lembaga Penerbit Naskah Aceh

Alamat Redaksi:

Jl. Lamreung No.6
Ulee Kareng Banda Aceh

Dicetak oleh:

Percetakan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tim Pelaksana:

Azman Ismail
[ketua]

Hamdan Syamsuddin
[wakil ketua]

Tarmizi M. Jakfar
[sekretaris]

Ridwan Johan
Sayed Muhammad Husen
M. Nur AR
Naisaburi Ilyas
[anggota]

KATA SAMBUTAN GUBERNUR ACEH

Atas nama pribadi dan Pemerintah Aceh saya menyampaikan apresiasi atas penerbitan buku kumpulan khutbah “Suara Khatib Baiturrahman”. Penerbitan kumpulan khutbah setiap tahun ini kitanyanya menjadi program prioritas pengurus Masjid Raya Baiturrahman, sebab akan menjadi inspirasi bagi masjid lain untuk menggalakkan tradisi menulis di kalangan khatib.

Tradisi menulis materi khutbah kita anggap penting dalam membangun peradaban Islam di Aceh. Sebab bacaan yang tersedia di tengah-tengah masyarakat, memberi kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan umat. Dengan itu, pembelajaran dan peningkatakan kualitas sumber daya manusia terus berlangsung dan berkelanjutan.

Program penerbitan buku kumpulan khutbah Jumat seharusnya dilanjutkan dengan pelatihan menulis bagi khatib, sehingga lebih banyak lagi khatib mampu dan terampil menulis. Kegiatan ini diperlukan, mengingat masjid-masjid di Aceh belum terbiasa mewajibkan khatib menulis teks khutbah. Sebagian besar khatib juga belum mampu menulis teks khutbah dengan baik.

Saya juga menyarankan pengurus masjid seluruh Aceh mengefektifkan khutbah Jumat sebagai sarana pembelajaran masyarakat, mencerdaskan dan menggerakkan umat menjadi lebih taqwa dan produktif, serta lebih giat berpartisipasi dalam




pembangunan. Sudah saatnya kita jadikan khutbah Jumat salah satu media untuk menyampaikan berbagai pesan pembangunan di Aceh ini.


Saya yakin para khatib mampu menjadi motivator pembangunan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemas materi khutbah Jumat yang komprehensif, khutbah yang mencakup semua aspek ajaran Islam (kaffah) dan mengintegrasikannya dengan program-program pembangunan. Dalam suasana pandemi sekarang ini, khatib perlu terus menerus mendorong masyarakat menjaga protokol kesehatan, menggunakan masker, menjaga jarak, memperhatikan stamina dan lingkungan yang bersih.

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dapat meningkatkan penerbitan buku khutbah ini dengan kegiatan lain seperti menerbitkan kumpulan khutbah dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, menulis dan menerbitkan buku lainnya tentang syariat Islam, video agama dan dakwah, serta menyebarkannya melalui media sosial. Semoga semua itu menjadi tambahan amal ibadah sosial kita semua.

Banda Aceh,
Gubernur Aceh



Ir. H. Nova Iriansyah, MT



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Yang hadir ke hadapan pembaca kali ini merupakan kumpulan khutbah tahun 2019 Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh edisi ke-16. Buku ini diberi judul, “Suara Khatib Baiturrahman” dengan ISBN [International Standard Book Number]: 978-602-0824-91-8.

Khutbah pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh diisi oleh para ulama dan cendikia Muslim yang profesional dalam bidangnya. Mereka mengawali khutbahnya dengan mengajak para jamaah untuk merenungkan kehidupan dunia sebagai persiapan hidup di negeri akhirat. Dalam memperkuat nasehat yang disampaikan, para khatib mengutip ayat-ayat yang terkait dengan topik yang dibicarakan. Kemudian juga merujuk pada hadits untuk menerangkan makna-makna ayat. Pendekatan lain yang diterapkan oleh khatib ketika menyampaikan nasehat agama umumnya merujuk pada pemahaman agama para ulama kharismatik Aceh terdahulu. Sementara yang lain terdapat juga tulisan yang mengutip ayat dan sabda Rasul serta menghubungkan dengan temuan baru dalam berbagai disiplin ilmu, dengan tujuan untuk menambah wawasan para pembaca supaya mereka mampu memberikan jawaban terhadap setiap fenomena yang muncul setiap zamannya, terutama terkait dengan agama dan kehidupan sosial umat.

Ketika semua itu dapat dijawab dengan bahasa agama maka akan tampak wajah Islam itu sebagai agama ramamatan lil ‘alamin.

Kemudian pesan para khatib juga pada masa sekarang ini tidak lupa mengajak umat agar senantiasa menjaga diri dari serangan Covid-19 [Coronavirus Disease] dengan mempraktikkan qunut nazilah di setiap shalat jamaah lima waktu dan juga berpesan kepada jamaah agar senantiasa menerapkan protokol kesehatan sambil berdoa kepada Allah Swt.. Semoga marabahaya yang sedang menimpa umat saat ini segera dijauhkan olehNya. Adapun tulisan khutbah yang dimuat ulang dalam buku ini telah dilakukan pengeditan, misalnya memberikan bahasa yang mudah difahami oleh pembaca, melakukan perampingan tulisan supaya tidak terlalu tebal, dan meniadakan muqaddimah khutbah dengan Arabnya, dll. Namun demikian, pengeditan dikerjakan dengan tetap menjaga substansi materi yang disampaikan oleh para khatib.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan. Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada tim editor yang telah bekerja maksimal mengemas tulisan yang berawal dari “Bunga Rampai” ini menjadi sebuah buku yang berharga untuk umat. Selanjutnya, ucapan terima kasih saya pada Pemerintah Aceh yang setiap tahunnya memberikan dukungan untuk menerbitkan buku ini. Terakhir, ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. H. Nova Iriansyah, M.T [Gubernur Aceh] yang bersedia memberi kata pengantar untuk buku ini.[]

Banda Aceh, 28 Agustus 2020



PROF. DR. AZMAN ISMAIL, MA.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN GUBERNUR ACEH	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
1. MERAJUT SILATURRAHIM MENGOKOHKAN PERSATUAN.....	1
Dr. Tgk. H. Abdul Gani Isa, SH., M.Ag	
2. MUHASABAH SEBAGAI JALAN PERBAIKAN DIRI.....	8
Abdul Karim Syeikh	
3. MANFAAT MAKANAN HALAL DALAM KEHIDUPAN	17
Dr. Agusni Yahya, M.A.	
4. MENELADANI KEPERIBADIAN MUHAMMAD SAW.....	25
Dr. H. Agustin Hanafi, Lc, MA.	
5. KEAMANAN DAN KETANGGUHAN EKONOMI DALAM AJARAN ISLAM	32
Kolonel Caj Dr Ahmad Husein, MA	
6. KEJUJURAN DAN KeadILAN DALAM AJARAN ISLAM	40
Dr. Amir Khalis	
7. PASRAH PADA ALLAH	53
Amri Fatmi	
8. MencARI REZEKI HALAL.....	60
Dr. Armiadi Musa, MA	

- 9. MENJAGA AMANAH UMAT 67**
 Dr. Tgk. Bukhari Daud, M,Ed
- 10. PERENCANAAN HIDUP DI TAHUN HIJRAH 74**
 Drs. Tgk. Daud Hasbi, M.Ag.
- 11. BERQURBAN: RASA SYUKUR HAMBA KEPADA ALLAH SWT. 80**
 Fahmi Sofyan
- 12. SUMBANGAN ISLAM BAGI PERADABAN..... 84**
 Ir. Faizal Adriansyah, M.Si
- 13. KIAT MENGHINDARI IRI DENGKI 88**
 Ust. Fakhruddin Lahmuddin
- 14. SIKAP SEORANG MUSLIM DALAM BERNEGARA..... 94**
 Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
- 15. MEMANFAATKAN PELUANG DI SEPULUH HARI TERAKHIR RAMADHAN 103**
 H. Gamal Achyar, Lc.M.Sh
- 16. PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PEMBINAAN UMMAT 109**
 Dr. Tgk. H. Gunawan Adnan, M.A.,Ph.D
- 17. PENDIDIKAN ISLAM DI MASA KERAJAAN ACEH..... 123**
 Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA
- 18. KEWAJIBAN Mencari Harta yang Halal... 130**
 Dr. Ir.Husni Musannif, M.Sc



19. HIKMAH KISAH NABI MUSA PADA HAMBAA ALLAH	135
Drs. H. Ibnu Sa'dan, M.Pd.	
20. MENGENANG ISRA' MI'RAJ.....	142
Dr. H. Jabbar Sabil, MA	
21. IDUL ADHA MOMENTUM TARBIYAH DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG TAAT, IKHLAS DAN PEDULI	146
Masrul Aidi	
22. KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	152
Dr. Mizaj Iskandar, Lc., LL.M	
23. ISLAM DAN PENGELOLAAN KEKAYAAN	155
Dr. H. Mohd. Heikal, S.E., M.M	
24. CONTOH-CONTOH KEHIDUPAN PARA ULAMA MUTAQADDIMIN	161
Tgk. H. Muchtaruddin Budiman Dawod	
25. ISTIQAMAH DALAM IBADAH	166
Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc, M.Ed	
26. URGENSI WAKAF DALAM ISLAM	170
Dr. Muhammad Yasir Yusuf. MA	
27. KARAKTER ULAMA SUU'	177
Tgk. H. Muhammad	
28. HIDUP KREATIF DAN DINAMIS DALAM ISLAM	181
Dr. H. Muhibbuththabary, M.Ag	
29. MENGEMBALIKAN KEJAYAAN ISLAM	187
Mursalin Basyah, Lc. M. Ag	

- 30. MUTTAQIN DAN MUHSININ DALAM AL-QURAN 194**
Tgk. H. Mutiara Fahmi Razali, Lc. MA
- 31. SUMBER-SUMBER PENDANAAN DALAM ISLAM 207**
Nasir Azis
- 32. BUDAYA KONSUMERISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM 214**
Nazaruddin A.Wahid
- 33. BERPRASANGKA BAIK [HUSNUZHAN]..... 221**
H. Surianto, Lc.,MA
- 34. MANAJEMEN HIDUP SEORANG MUSLIM 226**
Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade, M.Ag
- 35. PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM DALAM NEGARA INDONESIA YANG BERIDEOLOGI PANCASILA 231**
Prof. Dr. H. Syahrizal Abbas, MA
- 36. TUNTUNAN RASULULLAH DI SAAT MENYAMBUT HARI RAYA IEDUL FITRI 237**
Dr. Syukri Muhammad Yusuf, Lc. MA
- 37. MEMPERINGATI MAULID NABI SAW..... 246**
Syukri Pango
- 38. TINDAKAN RASUL TERHADAP PENYEBAR BERITA BOHONG 250**
Dr. Tarmizi M. Jakfar, M. Ag.
- 39. KEBAIKAN SEBAGAI PENENTU HUSNUL KHATIMAH..... 256**
Dr. H. Muhibbuththabry, M.Ag.

40. BERBAIK SANGKA SYARAT PENEGAKAN SYARIAT ISLAM	260
Prof. Dr. H.Syahrizal Abbas, MA	
41. THE POWER OF RAMADHAN	266
Kolonel Caj Dr Ahmad Husein, MA	
42. MENYONGSONG BULAN SUCI RAMADHAN.....	273
Dr. Ir. Husni Musannif, M.Agric.Sc	
43. MENYAMBUT IBADAH HAJI.....	280
Tgk H Muchtaruddin Budiman Dawod	
44. MENGENANG HARI PROKLAMASI REPUBLIK INDONESIA.....	285
Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA	
45. PATUH KEPADA HUKUM ALLAH SYARAT KEMENANGAN	296
Dr. Amir Khalis, SH,MH	
46. NABI MUHAMMAD TELADAN UMMAT	305
Dr.Tgk.H. Syabuddin Gade, M.Ag	
47. GAYA HIDUP HALAL (HALAL LIFESTYLE).....	309
Muhammad Yasir Yusuf	
48. AGAMA ISLAM AGAMA PERSATUAN	321
Dr. H. Agusni Yahya, M.A.	
49. PENDIDIKAN DI ZAMAN RASUL.....	327
Prof. Dr. Tgk. H. Warul Walidin Ak, MA	



NABI MUHAMMAD TELADAN UMMAT

DR.TGK.H. SYABUDDIN GADE, M.AG¹⁴

Hari ini, Jum'at 11 Rabi'ul Awal 1441 H yang bertepatan dengan tanggal 8 November 2019 adalah hari mulia di antara hari-hari lainnya. Sedangkan esok adalah tanggal 12 Rabi'ul 1441 di mana setiap pribadi Muslim teringat, bahkan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan bagi ummat, rahmat bagi semesta alam.

Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan ummat ditegaskan dalam banyak ayat, antara lain; QS. Al-Ahزاب: 21, yang artinya, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." Ayat ini turun ketika dalam keadaan perang Ahزاب, akan tetapi hukumnya umum meliputi keadaan apa saja. Isinya menegaskan batapa Allah mengakui pribadi Rasulullah Saw. sebagai "uswah hasanah" (suri

14 Dosen UIN ar-Raniry Banda Aceh



teladan) ummat. Ibnu Katsir menegaskan, ayat ini adalah dasar paling utama yang mengandung perintah meneladani Rasulullah Saw. baik perkataan (*aqwal*), perbuatan (*af'al*) maupun hal-ihwal (*ahwal*)-nya (<http://quran.ksu.edu.sa>sura33-ayat21>). Sebab, demikian Tafsir as-Sa'di (1422 H), hukum asal umat Islam adalah meneladani baginda dalam semua hukum, kecuali perkara-perkara yang ditunjukkan oleh dalil syari'at sebagai kekhususan bagi baginda.

Dalam QS. al-Qalam: 4 ditegaskan yang artinya, “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” Ayat ini menegaskan betapa Nabi Muhammad Saw. adalah pribadi yang berperilaku mulia (khuluqun ‘adhim). Baginda bukanlah orang gila (QS. Al-Qalam: 2) dan perilaku mulia tidak mungkin menyatu pada orang gila (Lihat *Tafsir al-Maraghi*). Keagungan akhlaq Rasulullah Saw. juga dijelaskan oleh isteri baginda, ‘Aisyah RA. Suatu ketika Sa’ad bin Hisyam bin ‘Amir tiba di Madinah dan menjumpai ‘Aisyah RA untuk bertanya beberapa persoalan. Salah satu pertanyaannya adalah ..”Wahai Ummal Mu’minin, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah Saw.? ‘Aisyah RA bertanya; apakah anda membaca Al-Quran? Sa’ad menjawab; Ya, Lantas ‘Aisyah menegaskan; Sessungguhnya Akhlaq Rasulullah Saw. itulah Al-Quran”... (HR. Muslim). Kerana itu, marilah kita ikuti akhlak beginda dan mengikuti akhlak baginda sama dengan mengikuti isi Al-Quran; mengikuti baginda sama dengan mengikuti Allah. Sebaliknya, siapa saja mengangkingi atau menolak baginda dan apa saja yang disampaikannya sama dengan menolak isi Al-Quran dan menentang Allah. As-Sa’di menegaskan “*siapa saja yang tidak mengikuti Rasulullah Saw., maka ia tidak mencintai Allah dan sesungguhnya ia adalah pendusta, meskipun ia mengklaim dirinya mencintai Allah*” (*Tafsir as-Sa’di*, Surah Ali Imran: 31)

Tidak boleh kita ragu sedikitpun bahwa Rasullah Saw. adalah teladan ummat. Kita mesti menjadikan baginda sebagai teladan dalam menjalani hidup ini dalam semua aspeknya. Tidak ada sedikitpun

kekurangan pada baginda Nabi Muhammad Saw.; baginda digelar *al-amin* [orang jujur/terpercaya]; baginda adalah pribadi ma'sum (tanpa dosa) dan sudah dijamin masuk syurga. Karena itu, sekali lagi, marilah kita jadikan baginda sebagai idola kehidupan dengan mengikuti segala perintah dan menghindar dari segala larangannya.

Marilah kita renungi sekilas sejarah perjuangan baginda. Betapa baginda dengan susah-payahnya mengubah masyarakat Arab Jahiliyah menjadi masyarakat Muslim yang berperadaban. Baginda mulai dengan berdakwah dan mendidik keluarga dekat dan para sahabat di rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam. Selama 13 tahun berdakwah di Makkah baginda sabar menghadapi berbagai perlakuan keji, penghinaan, hasutan, ancaman dan siksaan baik terhadap baginda maupun pengikutnya. Selama 10 tahun baginda berdakwah di Madinah baginda juga sabar dan istiqamah memperjuangkan Islam meskipun tantangan yang beliau hadapi lebih kompleks, yakni menghadapi perlawanan kafir Makkah, para ahli kitab dan orang-orang munafik, bahkan ancaman dari Romawi. Intinya, apapun kondisinya baginda Nabi Muhammad SAW. tetap sabar dan istiqamah memperjuangkan Islam. Hasil perjuangan baginda yang kemudian diteruskan oleh para sahabat, tabi'-tabi'in dan para ulama, ummat Islam sudah mencapai 1,59 milyar jiwa yang tersebar di seluruh pelosok dunia. Karena itu pula, Michael H. Hart (Guru Besar Astronomi dan Fisika, Universitas Maryland, Amerika Serikat) dalam bukunya *The 100 A Ranking of The Most Influential Persons in History*, menempatkan Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh pertama yang paling berpengaruh dalam sejarah dunia.

Bukankah umat Islam hari ini, demikian Muhammad Quthub dalam karyanya *Jahiliyah al-Qarn al-Isyirin (1412 H)*, berhadapan dengan jahiliyah modern yang jauh lebih kompleks? Untuk itu, sudahkan kita sabar dan istiqamah dalam memperjuangkan Islam sebagaimana baginda? Sudahkah kita mengikuti ajaran baginda secara

sempurna? Bukankah kita hari ini hanya duduk manis menikmati buah perjuangan baginda? Sudahkan kita bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada baginda dengan memperbanyak shalawat kepadanya? Sudahkah kita melaksanakan ibadah dan bermu'amalah seperti baginda? Sudahkah kita bertaqwa kepada Allah sebagaimana baginda? Hamba Allah yang mulia! Semua pertanyaan ini dan mungkin ratusan pertanyaan lainnya hanyalah kita sendiri yang bisa menjawabnya.

Selagi jantung masih berdetak, marilah kita bermuhasabah (introspeksi) sejauhmana kita sudah meneladani Rasulullah Saw. dan sejauhmana pula kita sudah bertaqwa kepada Allah. Sebab, ketika detak jantung sudah berhenti, maka waktu bermuhasabah sudah tamat. Sayyidina Umar RA berkata, yang artinya: *“Hisablah dirimu semua sebelum (nanti) dihisab. Dan timbanglah diri kamu semua sebelum (nanti) ditimbang. Karena nanti hisabmu akan lebih mudah jika engkau evaluasi dirimu sekarang. Dan hiaslah dirimu untuk pertemuan akbar (besar). Pada hari itu akan ditampakkan semua dari kamu dan tidak ada yang tersembunyi”* (Ibn Abi al-Dunya). Demikian, semoga khutbah singkat ini dapat menggugah hati kita semua untuk selalu meneladani Rasulullah Saw. dan senantiasa meningkat ketaqwaan kepada Allah. *Wa Allahu A'lam.* []